



## Penerapan Media *Pop Up Open Close* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Dongeng Siswa Kelas 3 SDN Klecorejo 01

Citra Zherly Fitriana ✉, Universitas PGRI Madiun

Nanda Ayu Margono, Universitas PGRI Madiun

✉ [zherlycitra6@gmail.com](mailto:zherlycitra6@gmail.com)

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *pop up open close* mata pelajaran Bahasa Indonesia materi dongeng siswa kelas 3 SDN Klecorejo 01. Menunjukkan bahwa pemahaman materi dongeng kurang dipahami oleh siswa kelas 3 SDN Klecorejo 01. Dengan mengaplikasikan media pembelajaran tersebut dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, dengan adanya media tersebut pembelajaran semakin menarik dan lebih menyenangkan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari pengembangan media pembelajaran ini adalah media yang dibuat bisa digunakan berulang kali tetapi kelemahan media tersebut adalah terdapat pada pin yang digunakan untuk menancapkan jawaban, sehingga dapat merusak media (media menjadi berlubang) karena media terbuat dari kertas karton dan kardus. Peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan, mereka asyik ramai sendiri, ada beberapa anak yang kurang fokus mereka malah melamun dan kurang bersemangat. Ada beberapa murid yang aktif bertanya, dan tak jarang juga mereka langsung menjawab apa yang sedang disampaikan. Ada 2 murid yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan. Simpulan media pembelajaran *pop up open close* yang digunakan sudah efektif tetapi peserta didik kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh pendidik.

**Kata kunci:** Media Pembelajaran, *Pop Up Open Close*, Dongeng

---



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Proses belajar siswa Sekolah Dasar (SD) dengan siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak sama. Siswa SD masih membutuhkan bimbingan dari guru, dalam artian membutuhkan arahan dan tuntutan yang jelas untuk diarahkan ke hal yang baik. Penanaman sikap yang baik kepada siswa akan mendukung sikap dan perilaku siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia disesuaikan dengan karakteristik, minat, kemampuan siswa sesuai dengan materi yang akan diberikan. Didukung juga dengan media pembelajaran yang akan digunakan agar siswa mudah memahami materi yang akan disampaikan. Jadi karakteristik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan menyenangkan, menarik, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan serta pengalamannya. Peran media dalam pembelajaran sangat penting sekali karena antara pengembangan media dan proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Selain dari pada itu, dengan adanya peran media pembelajaran akan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya, media juga dapat menanamkan konsep dasar, konkrit dan realistik, serta membangkitkan keinginan dan minat baru bagi peserta didik. Oleh karenanya, hal ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas, agar tidak menjadi monoton dan membosankan. Pendidikan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era globalisasi yang penuh tantangan, sehingga didasari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap individu. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak bisa diabaikan, apalagi di era millennium ini dengan persaingan yang semakin tajam, dan ketat. Pendidikan diselenggarakan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pendidikan dapat mencapai tujuan yang diharapkan melalui kegiatan yang efektif dan efisien. Untuk meningkatkan mutu pada bidang pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti mutu masukan pendidikan, mutu sumber daya pendidikan, mutu guru dan pengelola pendidikan, mutu proses pembelajaran, sistem ujian dan pengendalian mutu, serta kemampuan pengelola pendidikan untuk mengantisipasi dan menangani berbagai pengaruh lingkungan pendidikan.

Guru merupakan unsur penting dan berpengaruh dalam proses pendidikan dan pengajaran. Tenaga guru merupakan tenaga yang penting yang tidak boleh, tidak ada. Bagaimanapun baiknya unsur lain, tetapi bila tidak didukung oleh unsur guru yang profesional maka pelaksanaan program pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Kunci keberhasilan pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh guru yang melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Kegiatan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pendidikan tempat yang tidak pernah berakhir bagi sekelompok orang untuk belajar dari generasi ke generasi. Pendidikan digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan seluruh potensi diri dan pembentukan karakter setiap orang dalam kehidupan. Orang-orang di dunia pendidikan harus mampu mengubah diri mereka sendiri untuk membuat diri mereka lebih baik dan lebih berarti.

Peran pendidikan sangatlah penting dalam membentuk bangsa yang berkualitas, dimana bahwa peran pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang mempunyai bekal dalam menjalani kehidupannya dengan bermodalkan karakter yang baik dan keterampilan yang dimilikinya sehingga akan berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tidak akan terwujud dengan maksimal apabila tidak di dukung dengan sumber daya manusia yang baik. Berkaitan dengan SDM dalam dunia pendidikan, kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, siswa dan tenaga kependidikan lainnya merupakan sarana yang harus dibekali dengan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan, keahlian dan bidangnya masing-masing.

Proses belajar siswa SD merupakan tahap awal dalam pembentukan karakter dan pengetahuan mereka. Pendidikan dasar ini menjadi landasan penting bagi perkembangan mereka di masa depan. Proses belajar siswa SD melibatkan berbagai aspek, termasuk keterampilan akademik, sosial, dan emosional. Dalam proses belajar siswa SD, guru memiliki peran yang sangat penting. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Guru juga harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif agar siswa dapat belajar dengan baik.

Selain itu, proses belajar siswa SD juga melibatkan interaksi antara teman sekelas. Siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam kelompok atau tim sehingga mereka dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain. Hal ini membantu meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan komunikasi mereka. Proses belajar siswa SD juga melibatkan pengembangan keterampilan emosional. Siswa diajarkan untuk mengelola emosi mereka dengan baik, seperti mengendalikan kemarahan atau kekecewaan. Hal ini penting agar mereka dapat berkembang menjadi individu yang stabil secara emosional. Secara keseluruhan, proses belajar siswa SD adalah tahap awal dalam pembentukan karakter dan pengetahuan mereka. Melalui pendidikan dasar ini, diharapkan bahwa siswa akan menjadi individu yang cerdas secara akademik serta memiliki keterampilan sosial dan emosional yang baik untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Media pembelajaran pop up open close adalah salah satu jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Media ini biasanya berbentuk buku atau kartu yang memiliki gambar atau ilustrasi yang dapat dibuka dan ditutup. Tujuan dari penggunaan media ini adalah untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Media pembelajaran pop up open close memiliki beberapa keunggulan. Pertama, media ini dapat membuat siswa lebih aktif dan tertarik dalam proses belajar. Dengan adanya elemen interaktif seperti membuka, menutup gambar, dan menempelkan siswa akan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran.

Selain itu, media ini juga dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret. Misalnya, dengan menggunakan media ini, siswa dapat melihat bagaimana sebuah bunga mekar atau bagaimana organ-organ tubuh manusia bekerja. Namun, meskipun memiliki banyak keunggulan, media pembelajaran pop up open close juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penggunaan media ini membutuhkan biaya yang cukup mahal karena harus mencetak buku atau kartu dengan fitur pop up. Selain itu, penggunaan media ini juga memerlukan waktu persiapan yang lebih lama daripada penggunaan media lainnya. Guru perlu merancang dan membuat materi pembelajaran dengan seksama agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam kesimpulannya, meskipun memiliki keterbatasan tertentu, media pembelajaran pop up open close tetap merupakan salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dengan adanya elemen interaktif dan visualisasi yang lebih konkret, siswa dapat lebih aktif dan tertarik dalam proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu (Mukhtar, 2013:10). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan media pembelajaran Pop up open close dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Teknik ini dapat membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Dengan adanya interaksi langsung antara siswa dan media pembelajaran, mereka akan lebih fokus dan tertarik untuk mencari jawaban yang benar.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 3 SDN Klecorejo 01 tahun pembelajaran 2022/2023. Penelitian ini terdiri dari 14 siswa, terdiri dari 8 laki-laki dan 6 perempuan. Prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini akan dibantu oleh teman sejawat yang mengikuti Kampus Mengajar dalam mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan Media *Pop Up Open Close* pada pembelajaran Bahasa Indonesia (Dongeng) di kelas 3 SDN Klecorejo 01. Pelaksanaan *Pop Up Open Close* dilaksanakan pada pembelajaran, dimana siswa-siswi kelas 3 diberi materi terlebih dahulu kemudian media pembelajaran yang sudah dibuat digunakan, dan di praktikkan.

Instrument pengumpulan data berupa Observasi dan Tes. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap

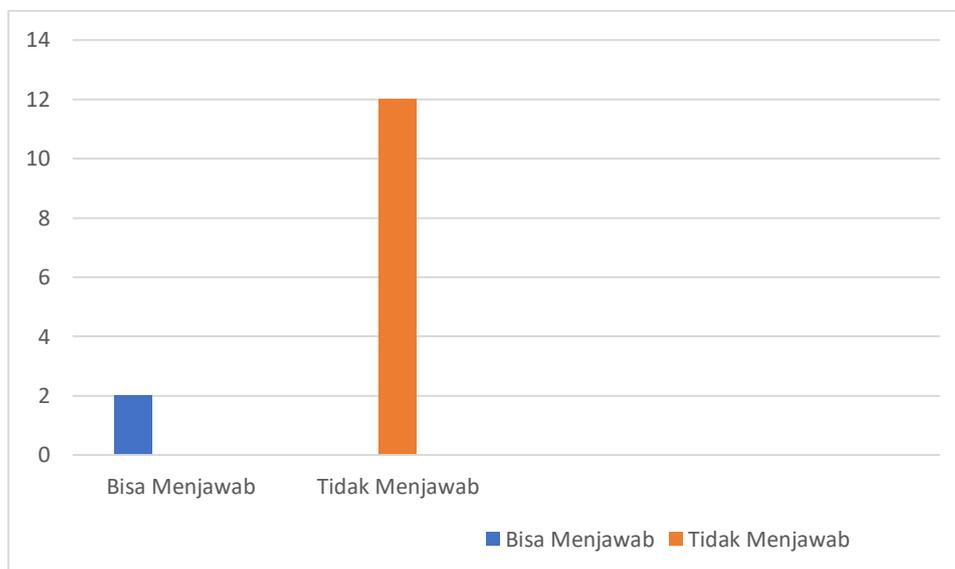
kegiatan yang sedang berlangsung dan dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas siswa-siswi selama melakukan pembelajaran dan selama mengamati materi yang diberikan melalui Media Pembelajaran *Pop Up Open Close* yang sudah dipersiapkan.

Teknik tes digunakan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran yang menggunakan Media Pembelajaran *Pop Up Open Close*. Menurut Purwanto (2017:63) mengatakan bahwa tes merupakan instrument alat ukur untuk pengumpulan data di mana dalam memberikan respon atas pertanyaan yang telah di siapkan. Dalam hal ini, tes diberikan untuk mengetahui performasi belajar siswa pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia (Dongeng). Bentuk tes yang digunakan adalah tanya jawab serta pencocokan materi, yaitu siswa diminta untuk menceritakan kembali dongeng yang telah dibacakan atau dilihat melalui video. Kemudian siswa disuruh maju kedepan untuk menjelaskan.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian dimulai dengan memberikan tes kepada siswa dengan 2 soal, untuk mengetahui kemampuan siswa dan mengetahui kesulitan siswa dalam memahami materi tentang dongeng. Bahwa dari 14 siswa hanya 2 yang mampu menjawab.

Ketuntasan hasil menjawab pertanyaan secara individu pada tabel 1 dapat dilihat perbandingannya pada diagram di bawah ini.



**GAMBAR 1.** *Diagram Keberhasilan Menjawab Pertanyaan*

**TABEL 1.** *Keberhasilan Menjawab*

<b>Keberhasilan Menjawab</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Presentase</b>
Bisa Menjawab	2	4%
Tidak Menjawab	12	96%
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>100%</b>

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Klecorejo 01. Penelitian menggunakan observasi dan tes dengan jumlah siswa 14. Peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *Pop Up Open Close* dengan hasil belajar siswa kelas 3 di SDN Klecorejo 01.

Berdasarkan hasil metode deskriptif kualitatif maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penyampaian materi dongeng melalui media pembelajaran *Pop Up Open Close* dapat menarik perhatian dari siswa kelas 3 di SDN Klecorejo 01.
2. Memberikan tes kepada siswa yaitu berupa mencocokkan materi dan dapat menceritakan kembali dongeng yang telah dibacakan
3. Setelah memberi tes tersebut dapat dilihat bahwa ada beberapa siswa masih kurang dalam memahami materi dongeng.
4. Mereka ketika menyampaikan jawaban dari tes yang diberikan mereka terlihat malu-malu ketika ingin menyampaikan jawaban.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti penerapan media pembelajaran *Pop Up Open Close* dapat meningkatkan belajar siswa kelas 3 di SDN Klecorejo 01. Dengan menerapkan media pembelajaran *Pop Up Open Close* pada materi dongeng kelas 3, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran *Pop Up Open Close* dapat digunakan untuk materi yang lainnya tidak hanya untuk materi dongeng, tetapi perlu diperhatikan alat yang digunakan untuk memasangkan jawabannya. Jangan memakai push pin karena dapat merusak media pembelajaran tersebut, dapat memakai perekat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Pertama). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anzelina, D. (2015). Penerapan Metode Utang (Ular Tangga) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Iv Sd Negerino 101731. 0–15.
- Anzelina, Dewi. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VA SDN No. 101731 Kampung Lalang. 4, 1–18.
- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. Pelita Bangsa Pelestari Pancasila, 11(2), 81–97.

<https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5160>